

Peran Kepala Sekolah dalam Melaksanakan Fungsi Manajerial untuk Meningkatkan Mutu Sekolah di SMP Islam YPI 3 Way Jepara (*The Role of School Heads in Implementing Managerial Functions to Improve School Quality in YPI 3 Way Jepara Islamic Junior High School*)

Essa Affrilian

Universitas Muhammadiyah Metro, Metro

essaaffrilian@gmail.com



Riwayat Artikel

Diterima pada 23 April 2021

Revisi 1 pada 12 Mei 2021

Revisi 2 pada 20 Mei 2021

Revisi 3 pada 25 Agustus 2021

Disetujui pada 15 Desember 2022

Abstract

Purpose: This study is to determine the role of school principals in carrying out managerial functions to improve school quality.

Method: This research is descriptive qualitative research. The implementation managerial functions is based on the stages in the management process, namely planning, organizing, implementing and supervising.

Result: Having a good school quality, namely by creating a school program that is carried out in collaboration with all school members, has implemented a school program plan starting from planning the learning process, implementing, providing assessments and supervising learning.

Keywords: *School Quality, Implementation of Managerial Functions, Role of the Principal.*

How To Cite: Affrilian, E. (2023). Peran Kepala Sekolah dalam Melaksanakan Fungsi Manajerial untuk Meningkatkan Mutu Sekolah di SMP Islam YPI 3 Way Jepara. *Jurnal Humaniora dan Ilmu Pendidikan*, 2(2), 93-103.

1. Pendahuluan

Sekolah yang bermutu baik dapat dihasilkan oleh kepemimpinan kepala sekolah yang memiliki kemampuan pengelolaan dan pengembangan sekolah yang komprehensif (menyeluruh), maka dalam hal ini kepala sekolah berperan penting serta perlu memiliki strategi untuk mencapai visi, misi serta “tujuan yang ingin dicapai sekolah”. Peningkatan mutu pada sekolah memerlukan rencana untuk program yang akan digunakan sekolah untuk melaksanakan kegiatan yang menunjang perbaikan kualitas sekolah hal ini didasarkan dengan mengikuti standar nasional pendidikan yang berisikan pencapaian visi, misi serta tujuan utama mutu sekolah. Program sekolah yang telah disusun dengan perencanaan yang matang dengan mempertimbangkan penggunaan biaya yang dipakai untuk melaksanakan kegiatan yang tertera dalam program sekolah, membuat tim khusus untuk melakukan pekerjaan secara bersama dalam mengoptimalkan pelaksanaan kegiatan dalam program kerja, mengkoordinasi dan mengkomunikasikan kepada tenaga pendidik dan staff untuk berpartisipasi dalam pelaksanaan.

Menurut Suparno (2011) menyatakan bahwa sekolah mutu terpadu sebagai berikut : Fokus pada kustomer, keterlibatan total, pengukuran, komitmen, perbaikan berkelanjutan terdapat pada Tabel 1.

NO	IDEAL	FAKTA
1	Fokus Pada Kustomer	Adanya faktor eksternal yang mempengaruhi jumlah peserta didik dalam tahun ajaran baru yang menurun. Belum adanya program unggulan yang menarik minat peserta didik.
2	Keterlibatan Total	Partisipasi guru dalam pengenalan sekolah pada masyarakat belum optimal, belum menanamkan rasa tanggung jawab untuk bekerja dengan datang

		disiplin dan memberikan pembelajaran secara optimal.
3	Pengukuran	Standar sarana prasarana sekolah yang belum terfasilitasi seluruhnya untuk memberikan pelayanan pembelajaran yang optimal.
4	Komitmen	Cara kerja yang masih terkesan bekerja jika ada kepala sekolah, namun jika tidak ada maka bekerja menurut keinginan sendiri.
5	Perbaikan Berkelanjutan	Melakukan kesalahan yang berulang dengan terlambat berangkat kerja.

Berdasarkan prasurvey pada 2-3 mei 2020 di SMP Islam YPI 3 Way Jepara dengan kepala sekolah Bapak Muhammad Toha, M.PdI ditemukan bahwa realitas yang terjadi disekolah diyakini saat ini sudah banyak kepala sekolah yang telah memahami peran, tugas yang dilaksanakan, namun kenyataan masih dijumpai kepala sekolah yang belum melaksanakan perannya dengan baik. Kepala sekolah belum melakukan pengelolaan suasana lingkungan kerja yang disiplin dan kondusif. Adapun yang dilakukan kepala sekolah dalam bekerja belum sepenuhnya komitmen untuk tekun dalam mempertanggung jawabkan tugasnya, hal ini yang menjadi penghambat dalam produktifitas dan aktivitas kerja. Jika hal ini tidak diperbaiki maka akan berpengaruh pada mutu pendidikan disekolah, yang mana akan terjadi sekolah-sekolah yang tidak memiliki daya tarik untuk diminati oleh peserta didik dan orang tua.

Pentingnya penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan kualitas dari pembelajaran di sekolah. Meningkatkan mutu sekolah diperlukan peran penting kepala sekolah sebagai pemimpin yang melaksanakan tugas dan kewajibannya. Kepala sekolah belum sepenuhnya bertanggung jawab sebagai pemimpin di bidang pengajaran, pengembangan kurikulum, administrasi, administrasi personalia staf, hubungan masyarakat, administrasi *school plant*, dan perlengkapan serta organisasi sekolah. Dibutuhkan keberhasilan kepala sekolah dalam mengelola serta melihat kebutuhan yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran peserta didik dan orang tua merasa pelayanan di sekolah merupakan pelayanan paling baik. Kepala sekolah yang belum optimal dalam merancang rencana kerja yang strategis untuk manajemen persiapan membangun sekolah yang bermutu. Oleh karena itu diperlukan kepala yang bertanggung jawab dan mampu membangun tim yang solid dan kerjasama yang baik akan mempermudah pencapaian target yang diinginkan. Berdasarkan pemaparan di atas, hal tersebut mendasari penulis untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Peran Kepala Sekolah Dalam Melaksanakan Fungsi Manajerial Untuk Meningkatkan Mutu Sekolah Di SMP Islam YPI 3 Way Jepara Tahun Pelajaran 2020/2021”**.

2. Tinjauan pustaka dan pengembangan hipotesis

Sekolah bermutu akan berkembang secara aktif dan mengalami perkembangan yang baik. Adanya inovasi dengan mengkondisikan sekolah sebagai lembaga yang melihat kebutuhan masyarakat. Oleh karena itu sekolah yang bermutu akan selalu mengembangkan sekolah dalam standar proses dan menghasilkan lulusan yang sesuai dengan visi sekolah. Mutu memiliki arti ukuran baik atau buruknya sesuatu, kualitas. Mutu merupakan sesuatu yang dapat dinilai dari keunggulan yang diperoleh. Suparno (2011) menarik kesimpulan konsep mutu memiliki acuan sebagai berikut:

1. Kriteria yang menjadi tolak ukur pada produk/jasa (sesuai kebutuhan pelanggan).
2. Standard ditetapkan berdasarkan kriteria tertentu.
3. Kualitas adalah strategi dasar bisnis yang menghasilkan barang dan jasa yang memenuhi kebutuhan dan kepuasan pelanggan.
4. Mutu dilihat dari spesifikasinya dan yang diperoleh pelanggan.

Munir (2008) menarik kesimpulan, sebagai berikut:

Kepala Sekolah merupakan pemimpin pendidikan yang berhubungan langsung dengan pelaksanaan program pendidikan di sekolah. Sebagai penentu kebijakan di sekolah, kepala sekolah harus

memfungsikan perannya secara maksimal dan mampu memimpin Sekolah dengan bijak dan terarah, serta mengarah kepada pencapaian tujuan yang maksimal pula, demi meningkatkan mutu pendidikan.

Mulyasa (2009) menarik kesimpulan peran kepala sekolah, sebagai berikut :

- a. Kepala sekolah berperan sebagai *educator* (pendidik).
- b. Kepala sekolah berperan sebagai *manajer*.
- c. Kepala sekolah berperan sebagai *administrator*.
- d. Kepala sekolah berperan sebagai *supervisor*.
- e. Kepala sekolah berperan sebagai *leader* (pemimpin).
- f. Kepala sekolah berperan sebagai *innovator*.
- g. Kepala sekolah berperan sebagai *motivator*.

Oleh karena itu dapat diartikan kepala sekolah merupakan pimpinan sekolah yang memiliki tanggung jawab dalam mengelola dan memberikan pengarahan kepada tenaga pendidik serta staff untuk melaksanakan program sekolah bersalam dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Adapun kepala sekolah memiliki “peran sebagai pendidik (*educator*), manajer, administrator, supervisor (pengawas), pemimpin (*leader*), inovator, motivator.” Aktivitas yang dilakukan berupa perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian. *Memanager* berbagai aktivitas diperlukan agar mencapai tujuan, hal ini diperlukan kerjasama dari pihak yang terlibat, keperluan yang dibutuhkan serta adanya anggaran pembiayaan yang tercukupi. Diperlukan metode atau cara sebagai saran atau alat manajemen untuk mencapai tujuan. Menurut Terry (dalam Sukarna, 2011) menarik kesimpulan fungsi manajemen, sebagai berikut :

Pendidikan yang bermutu tinggi membawa setiap anak didik kearah pembentukan manusia Indonesia seutuhnya. Dalam peningkatan mutu pendidikan, ada beberapa metode yang digunakan dalam peningkatan mutu pendidikan adalah manajemen mutu terpadu yang biasa disebut dengan Total Quality Manajemen(TQM). Mulyasa (2003) menarik kesimpulan prinsip manajemen mutu terpadu (TQM) sebagai berikut:

- a. Penerapan TQM untuk meningkatkan fungsi-fungsi administrasi dan operasi atau secara luas untuk mengelola proses pendidikan secara keseluruhan.
- b. Mengintegrasikan TQM dalam kurikulum
- c. Penggunaan TQM dalam metode pembelajaran di kelas
- d. Menggunakan TQM untuk mengelola aktifitas riset dan pengembangan.

Syaifulloh (2012) mendefinisikan bahwa “untuk meningkatkan mutu sekolah harus melibatkan lima faktor yaitu, kepemimpinan kepala sekolah, guru, peserta didik, kurikulum, dan jaringan kerjasama”.

Menurut Danim (2008) menyatakan sebagai berikut:

“Hasil pendidikan dipandang bermutu jika mampu melahirkan keunggulan akademik dan ekstrakurikuler pada peserta didik yang dinyatakan lulus untuk satu jenjang pendidikan atau menyelesaikan program pembelajaran tertentu”.

Menurut Choirul (2008) menyatakan bahwa mutu mengacu pada proses dan hasil pendidikan sebagai berikut:

Pada proses pendidikan, mutu pendidikan berkaitan dengan bahan ajar, metodologi, sarana dan prasarana, ketenagaan, pembiayaan, lingkungan dan sebagainya. Namun pada hasil pendidikan, mutu berkaitan dengan prestasi yang dicapai sekolah dalam kurun waktu tertentu yang dapat berupa tes kemampuan akademik, seperti ulangan umum, raport, ujian nasional, dan prestasi non-akademik seperti dibidang olah raga, seni atau keterampilan.

Menurut Usman (2009) menyatakan bahwa:

Mutu dibidang pendidikan meliputi mutu *input*, proses, *output*, dan *outcome*. Input pendidikan dinyatakan bermutu jika siap berproses. Proses pendidikan bermutu apabila mampu menciptakan suasana yang PAKEMB(Pembelajaran yang Aktif, Kreatif, Menyenangkan, dan Bermakna). *Output* , dinyatakan bermutu jika hasil belajar akademik dan non akademik peserta didik tinggi. *Outcome*,

dinyatakan bermutu apabila lulusan cepat terserap di dunia kerja, gaji wajar, semua pihak mengakui kehebatan lulusan dan merasa puas.

Menurut Suryosubroto (2004) menyatakan bahwa :

Mutu sekolah dalam konteks hasil pendidikan mengacu pada prestasi siswa yang pernah diraih dalam kurun waktu tertentu. Prestasi yang dicapai dapat berupa hasil pendidikan yang berupa kemampuan akademik, misalnya ulangan umum, ujian akhir madrasah, ujian akhir nasional. Prestasi ini dapat pula berupa prestasi non akademik, seperti prestasi di cabang olahraga, bidang teknologi, seni, jasa, dan prestasi madrasah yang hanya bisa diamati seperti halnya suasana disiplin, keakraban, saling menghormati, kebersihan, kerapihan madrasah, dan sebagainya.

Memenuhi kebutuhan dan memuaskan keinginan dari peserta didik akan menjadikan hal ini memiliki mutu yang baik. Menurut Sowiyah (2010) menyatakan sebagai berikut :

Mutu dalam konteks “hasil pendidikan” mengacu pada prestasi yang dicapai oleh sekolah pada setiap kurun waktu tertentu. Prestasi yang dicapai atau hasil pendidikan (*student achievement*) dapat berupa hasil tes kemampuan akademis. Dapat pula prestasi di bidang lain, seperti prestasi di cabang olahraga, seni, keterampilan, dan lain-lain. Bahkan prestasi sekolah dapat berupa kondisi yang tidak dapat dipegang (*intangible*), seperti suasana disiplin, keakraban, saling menghormati, kebersihan, dan sebagainya

Sallis (2006) menyatakan bahwa mutu dalam pandangan ini digunakan untuk menyampaikan keunggulan status dan posisi, dan kepemilikan terhadap barang yang memiliki mutu akan membuat pemiliknya berbeda dari orang lain yang tidak mampu memilikinya.

Fattah (2009) menarik kesimpulan standar nasional pendidikan, sebagai berikut:

- (a) Sumber pendidikan yang tercukupi yaitu tenaga kependidikan, biaya dan sarana belajar yang berkualitas.
- (b) Proses pembelajaran yang bermutu sehingga peserta didik dapat belajar secara efektif.
- (c) Mutu lulusan yang memiliki pengetahuan, sikap keterampilan, dan nilai-nilai kehidupan.

Rusman (2009) menarik kesimpulan sebagai berikut :

Antara proses dan hasil pendidikan yang bermutu saling berhubungan. Akan tetapi, agar proses yang baik itu tidak salah arah, maka mutu dalam dalam artian hasil (*output*) harus dirumuskan lebih dahulu oleh sekolah, dan harus jelas target yang akan dicapai setiap tahun atau kurun waktu lainnya.

Sudradjad (2005) menarik kesimpulan sebagai berikut :

Pendidikan yang bermutu adalah Pendidikan yang mampu menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan atau kompetensi, baik kompetensi akademik maupun kompetensi kejuruan, yang dilandasi oleh kompetensi personal dan sosial, serta nilai-nilai akhlak mulia, yang keseluruhannya merupakan kecakapan hidup (*life skill*), pendidikan yang mampu menghasilkan manusia seutuhnya (manusia paripurna) atau manusia dengan pribadi yang integral (*integrated personality*) mereka yang mampu mengintegrasikan iman, ilmu, dan amal.

Zazin (2014) menarik kesimpulan sebagai berikut :

Kepemimpinan kepala sekolah merupakan suatu kemampuan dan kesiapan kepala sekolah untuk mempengaruhi, membimbing, mengarahkan dan menggerakkan staf sekolah agar dapat bekerja secara efektif dalam rangka mencapai tujuan pendidikan dan pengajaran yang telah ditetapkan atau bisa dikatakan bantuan yang diberikan oleh kepala sekolah terhadap pencapaian tujuan pendidikan (Wiranti, 2021).

Sekolah menjadikan kualitas sebagai prioritas yang telah dicapai sebagai hal yang akan membantu untuk meningkatkan kualitas lebih baik lagi. Kualitas dijadikan motivasi untuk semakin berkembang secara terus menerus untuk menjadi lebih baik. Berdasarkan teori di atas dapat disimpulkan

karakteristik sekolah bermutu yaitu yang dapat meningkatkan akuntabilitas sekolah, memiliki kualitas tenaga kependidikan, biaya dan sarana belajar dan memenuhi 8 standar, memiliki mutu proses dan mutu output berupa sikap serta ketrampilan dan dapat merealisasikan dalam kehidupan sehari-hari yang bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan. Kepala sekolah menjadi salah satu komponen pendidikan yang memiliki peran untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Guru serta karyawan sekolah merupakan perantara untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

3. Metode penelitian

Adapun pendekatan yang digunakan oleh peneliti untuk melakukan penelitian ini yaitu pendekatan penelitian kualitatif. Pendekatan kualitatif yaitu pendekatan penelitian yang menghasilkan temuan-temuan yang didapat dengan melihat secara langsung lokasi penelitian dengan mengamati dan mengumpulkan data dengan wawancara. Sehingga data yang diperoleh terkait peran kepala sekolah dalam melaksanakan fungsi manajerial untuk meningkatkan mutu sekolah di SMP ISLAM YPI 3 Way Jepara dapat diperoleh dengan valid. Peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan menggambarkan keadaan suatu situasi kejadian yang sesuai dengan fakta dan data yang telah diperoleh dilapangan dan data dituangkan dalam bentuk kata bukan angka.

Pada penelitian kualitatif, peneliti memasuki situasi sosial tertentu, melakukan observasi dan wawancara kepada orang-orang yang dipandang mengetahui tentang informasi yang diperlukan tersebut. Sumber data yang akan dipilih oleh peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Sumber data primer dalam penelitian ini yaitu kepala sekolah di SMP Islam YPI 3 Way Jepara (Bapak Muhammad Toha, M.PdI).
- b. Sumber data sekunder dalam penelitian ini yaitu yang langsung dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber data primer. Data dalam bentuk dokumen serta catatan-catatan dokumentasi tentang program sekolah, piagam akreditasi sekolah, SK kepala sekolah, jadwal pelatihan dan penguatan kepala sekolah, kegiatan sekolah, kondisi ruang kelas, perpustakaan dan halaman sekolah serta fasilitas lainnya.

Prosedur pengumpulan data pada penelitian kualitatif merupakan sekumpulan langkah-langkah yang akan dilakukan peneliti dalam memperoleh data kualitatif yang dibutuhkan. Penelitian ini menggunakan metode sebagai berikut:

1. Observasi
2. Wawancara

3.1 Analisis Data

Pada penelitian kualitatif data diperoleh dari berbagai sumber dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam dan dilakukan secara terus-menerus sampai datanya jenuh. Kemudian dilakukan suatu teknik untuk menganalisis data tersebut untuk memperoleh sebuah kesimpulan. Proses analisis data dilakukan saat pengumpulan data berlangsung, dan dilakukan secara terus-menerus sehingga data peneliti mengacu kepada beberapa tahap sebagai berikut:

- a. Reduksi Data
4. Penyajian Data
5. Penarikan Kesimpulan

3.2 Triangulasi Metode

Penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi metode, yaitu: pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data dan pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama. Menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya untuk mengecek data bisa melalui wawancara dengan kepala sekolah kemudian melakukan observasi dan mengambil dokumentasi. Bila dengan teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut dengan kepala sekolah untuk memastikan data mana yang dianggap benar.

4. Hasil dan pembahasan

Peneliti telah melakukan penelitian di sekolah dan kemudian memperoleh data penelitian dan hasil temuan penelitian, oleh karena itu selanjutnya peneliti akan membahas lebih lanjut mengenai temuan penelitian yang sudah dipaparkan. Pembahasan tentang temuan penelitian terkait peran kepala sekolah dalam melaksanakan fungsi manajerial untuk meningkatkan mutu sekolah di SMP Islam YPI 3 Way Jepara yang akan disajikan yaitu:

4.1 Peran Kepala Sekolah

Peran kepala sekolah bekerja sama dengan seluruh warga sekolah dalam mencapai tujuan yang diinginkan dengan memberikan pelatihan dan memfasilitasi guru untuk berkembang dengan mengadakan kegiatan pelatihan pembinaan. Hal ini dibuktikan dengan adanya bentuk kerja sama kepala sekolah terhadap *stakeholder* yang ada, membuat perencanaan sekolah yang benar-benar dapat diwujudkan oleh sekolah, sehingga dapat memberikan kontribusi terhadap perkembangan mutu sekolah SMP Islam YPI 3 Way Jepara. Hidayat (2021) Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah dalam menyusun perencanaan sekolah dengan menjalin kerjasama serta meminta masukan dari *stakeholder* sekolah. Perencanaan yang baik dapat dicapai dengan mempertimbangkan kondisi di waktu yang akan datang dalam mana perencanaan dan kegiatan yang diputuskan akan dilaksanakan, serta periode sekarang pada saat rencana dibuat. Kepala sekolah mampu memberikan motivasi, mengarahkan, memberikan inspirasi, mendorong dan mengajak warga sekolah terutama guru dan karyawan di sekolah untuk dapat menjalankan tugas demi tercapainya tujuan sekolah.

Hal ini sesuai dengan hasil petikan wawancara dengan Bapak Muhammad Toha di SMP Islam YPI 3 Way Jepara (Senin, 18 Januari 2021) sebagai berikut (W.01/F1/a/1,3/95-96):

“Usaha dalam meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan dengan diberikan pelatihan seperti IHT sehingga guru dapat berkembang dalam pengetahuan, ketrampilan (*skill*) dalam pengelola pembelajaran. Serta guru harus terus mengikuti kebutuhan dan perkembangan di dunia pendidikan untuk meningkatkan profesionalisme. Pembinaan diberikan dengan melihat kebutuhan tenaga kependidikan serta mengimplementasikan setiap kegiatan sesuai dengan norma-norma agama Islam. Dilakukan pelatihan IHT dan juga penguatan iman dengan diadakan pengajian serta membahas usaha yang dapat dioptimalkan untuk mencapai tujuan”.

Hal ini sesuai dengan hasil presentase dari angket yang diberikan kepada 25 guru dan staff di SMP Islam YPI 3 Way Jepara sebagai berikut (A.02/F1/a/1,3/ 112-113): Guru dan staff mengatakan kepala sekolah selalu memiliki strategi untuk meningkatkan tenaga kependidikan di sekolah dengan hasil presentase 72%. Kepala sekolah selalu memberikan pembinaan kepada tenaga kependidikan dengan hasil persentase 52%.

Sekolah harus nyaman, aman dan tertib untuk dikatakan kondusif. Warga sekolah harus nyaman dengan lingkungan sekolah, guru harus nyaman dengan sesama guru, dan guru harus nyaman dengan lingkungan sekolah, oleh karena itu jika warga sekolah nyaman di lingkungan sekolah maka dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran akan terasa lebih nyaman. Sehingga membangun rasa kebersamaan antar warga sekolah, sehingga dalam mewujudkan visi dan misi sekolah akan lebih mudah, hal tersebut dibangun oleh kepala sekolah melalui budaya salam, menciptakan kebersamaan di sekolah. Menciptakan kebiasaan yang positif, hubungan kerja yang ramah dan harmonis, saling menghormati akan menjadikan sekolah memiliki iklim sekolah yang baik.

Hal ini sesuai dengan hasil petikan wawancara dengan Bapak Muhammad Toha di SMP Islam YPI 3 Way Jepara (Senin, 18 Januari 2021) sebagai berikut (W.01/F1/a/2/96) : Menciptakan iklim sekolah yang kondusif diperlukan kerjasama semua warga sekolah. Memulai dengan berangkat sesuai jadwal untuk menjaga sikap disiplin waktu. Menjaga sekolah tetap bersih dan mewujudkan suasana sekolah positif dengan membuat sikap yang ceria.

Hal ini sesuai dengan hasil presentase dari angket yang diberikan kepada 25 guru dan staff di SMP Islam YPI 3 Way Jepara sebagai berikut (A.02/F1/a/2/114): Guru dan staff mengatakan kepala sekolah selalu menciptakan iklim sekolah yang kondusif dengan hasil persentase 68%.

Peran kepala sekolah sudah cukup baik dilihat dari kepala sekolah yang banyak mengikuti pelatihan, workshop dan telah membantu guru dengan memberikan pembinaan yang diperlukan guru. Kesimpulan ini didukung oleh Mulyasa (2019) yang menyatakan bahwa :

Kepala sekolah merupakan harapan yang tinggi bagi peningkatan kualitas pendidikan. Oleh karena itu kepala sekolah harus melaksanakan peran dan fungsi supervisor kepada guru untuk mengembangkan profesi. Adapun keterkaitan dengan peningkatan kualitas, kepala sekolah tampil sebagai *instructional leader* (pemimpin pengajaran) yang bertugas mengawasi jalannya kegiatan belajar-mengajar disekolah yang dipimpinnya. Iklim dan budaya sekolah yang kondusif diharapkan dapat menunjang proses pembelajaran yang efektif, sehingga semua pihak yang terlibat di dalamnya, khususnya peserta didik merasa nyaman belajar.

Berdasarkan temuan penelitian yang diperoleh peneliti di lapangan melalui wawancara dengan kepala sekolah dan pengumpulan data dengan guru melalui angket maka dapat disimpulkan kepala sekolah berperan penting dalam pelaksanaan setiap kegiatan yang dilaksanakan disekolah, kepala sekolah berperan untuk meningkatkan mutu sekolah dengan memastikan semua warga sekolah melaksanakan tugas dan tanggung jawab yang telah diamanahkan. Kepala sekolah berperan dalam memberdayakan sumber daya yang ada agar mencapai hasil yang optimal dengan melakukan pelatihan serta pembinaan pada tenaga pendidik disekolah untuk membantu dalam pengembangan potensi guru untuk selalu mengutamakan kebutuhan peserta didik dalam hal pembelajaran, membentuk karakter guru untuk menjadi guru yang lebih baik sehingga guru sekarang merasakan bagaimana meningkatkan mutu sekolah secara bersama-sama.

4.2 Pelaksanaan Fungsi Manajerial

Kepala sekolah dalam melaksanakan fungsi manajerial pada dasarnya harus memiliki kemampuan dalam hal mengarahkan, mengelola dan memberdayakan seluruh potensi yang ada, baik di sekolah maupun di lingkungannya dalam usaha mencapai tujuan pendidikan. Kepala sekolah dalam organisasi harus mengetahui pelaksanaan fungsi manajerial harus handal dalam perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, mengawasi. Oleh karena itu, perencanaan merupakan proses dasar manajemen untuk menentukan tujuan dan langkah-langkah yang harus dilakukan agar tujuan dapat tercapai.

Hal ini sesuai dengan hasil petikan wawancara dengan Bapak Muhammad Toha di SMP Islam YPI 3 Way Jepara (Senin, 18 Januari 2021) sebagai berikut (W.01/F2/b/1-2/102) :

Menetapkan tujuan tetap memfokuskan pada visi misi dari sekolah dan berfokus pada peningkatan mutu sekolah menjadi lebih baik. Membuat program yang ingin dicapai dan memiliki tim untuk mensukseskan jalan dari mencapai tujuan yang diinginkan. Strategi yang digunakan dengan membuat program sekolah dengan mengidentifikasi terlebih dahulu kebutuhan sekolah dan fokus pada penerapan visi sekolah yang akan menghasilkan mutu lulusan yang baik. Membentuk tim yang solid dan siap bekerja untuk mensukseskan jalan dari mencapai tujuan yang diinginkan.

Hal ini sesuai dengan hasil presentase dari angket yang diberikan kepada 25 guru dan staff di SMP Islam YPI 3 Way Jepara sebagai berikut (A.02/F2/b/1-2/ 120-121):

Guru dan staff mengatakan kepala sekolah selalu menetapkan tujuan yang ingin dicapai dalam membuat program sekolah dengan hasil presentase 88%. Dalam hal ini kepala sekolah menggunakan berbagai strategi untuk mencapai hasil yang diinginkan hal ini sesuai dengan hasil presentase 80% yang mengatakan bahwa kepala sekolah menggunakan berbagai metode dalam pelaksanaan kegiatan untuk mencapai tujuan.

Pengelolaan manajemen yang baik akan mengatur dalam jalannya pelaksanaan kegiatan yang telah direncanakan untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai. Hal ini memerlukan perencanaan yang baik dan pelaksanaan kegiatan yang dilakukan dengan optimal, oleh karena itu dukungan dari tenaga pendidik dan keikutsertaan serta komitmen dalam bekerja dibutuhkan. Mulyasa (2019) menarik kesimpulan sebagai berikut : Sekolah yang mandiri dengan memiliki tanggung jawab terhadap kinerja sekolah, memiliki kontrol yang kuat terhadap manajemen sumber daya, memiliki kontrol yang kuat terhadap kondisi kerja, komitmen yang tinggi.

Hal ini sesuai dengan hasil petikan wawancara dengan Bapak Muhammad Toha di SMP Islam YPI 3 Way Jepara (Senin, 18 Januari 2021) sebagai berikut (W.01/F2/b/3-4/102) :

Metode yang dilakukan untuk pelaksanaan tujuan agar tercapai yaitu dengan menerapkan disiplin kerja, komitmen. Hal ini dibutuhkan semangat kerja, loyalitas dan kerjasama dari semua warga sekolah. Standar pencapaian yang diharapkan yaitu tercapainya visi misi sekolah, terutama visi sekolah yang menciptakan cendekiawan muslim yang unggul prestasi berdasarkan iman dan taqwa, melihat peserta didik memiliki ketaatan dalam beribadah dan memiliki tata krama yang baik

Hal ini sesuai dengan hasil presentase dari angket yang diberikan kepada 25 guru dan staff di SMP Islam YPI 3 Way Jepara sebagai berikut (A.02/F2/b/3-4/ 120-121): Hasil presentase 66,7% dengan menyatakan kepala sekolah sering melaksanakan pencapaian tujuan dengan menggunakan berbagai metode. Hasil presentase 64% dengan menyatakan kepala sekolah selalu memiliki standar pencapaian hasil yang diharapkan. Pelaksanaan fungsi manajerial dilakukan dengan cukup baik dilihat dari setiap kegiatan yang dilaksanakan telah dirancang sedemikian rupa dan untuk pengorganisasian orang telah dipilih berdasarkan kemampuan setiap orang yang berkompeten untuk meminimalisir kesalahan yang nantinya akan terjadi, oleh karena itu pengawasan dilakukan guna mengatasi jika mengalami permasalahan. Kesimpulan ini didukung oleh pendapat dari Mulyasa (2019) yang menyatakan:

Dalam manajemen modern, seorang pemimpin juga harus berperan sebagai pengelola. Dilihat dari fungsi-fungsi manajemen, yakni *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian) dan *controlling* (pengawasan), maka kepala sekolah harus berperan pula sebagai supervisor pengajaran serta sebagai evaluator program sekolah. Berdasarkan temuan penelitian yang diperoleh peneliti di lapangan melalui wawancara dengan kepala sekolah dan pengumpulan data dengan guru melalui angket maka dapat disimpulkan pelaksanaan fungsi manajerial dilaksanakan dengan lancar dengan membuat program sekolah yang sesuai visi, misi dan menetapkan tujuan pendidikan yang ingin dicapai, dalam pelaksanaan kegiatan diperlukan dedikasi dari tenaga pendidik dalam kemauan, motivasi, sikap, komitmen, loyalitas dan kontribusi dalam setiap kegiatan. Adapun dalam melaksanakan rencana kegiatan tersebut menggunakan strategi dan berbagai metode untuk mewujudkannya. Hal tersebut dilakukan dengan melakukannya secara bersama-sama dengan seluruh warga sekolah untuk mendukung dan berperan aktif. Komitmen dalam melaksanakan tugas serta disiplin dalam bekerja.

4.3 Peningkatan Mutu Sekolah

Program kerja yang dibuat dan dilaksanakan oleh sekolah harus disosialisasikan kepada semua warga sekolah dan masyarakat yang terkait. Pertanggung jawaban dana mulai dari perencanaan, penggunaan sampai dengan akhir program kepada warga sekolah. Pertanggung jawaban dapat dilakukan melalui rapat, pertemuan atau laporan.

Hal ini sesuai dengan hasil petikan wawancara dengan Bapak Muhammad Toha di SMP Islam YPI 3 Way Jepara (Senin, 18 Januari 2021) sebagai berikut (W.01/F3/c/8/107): Dalam pelaksanaan pembelajaran pastinya ada hal baik yang tercapai sesuai tujuan yang diinginkan namun ada juga yang terkendala, namun upaya memperbaikinya juga dilakukan agar tidak menghambat proses pembelajaran. unggul prestasi berdasarkan iman dan taqwa, target pencapaian tertinggi bukan angka tapi hal yang sifatnya spiritual menjadi hal mendasar dalam hidup, karena jika itu belum terealisasi pastinya ada kendala yang dialami (Kasmur, 2021)..

Hal ini sesuai dengan hasil presentase dari angket yang diberikan kepada 25 guru dan staff di SMP Islam YPI 3 Way Jepara sebagai berikut (A.02/F3/c/8/ 127): Guru dan staff mengatakan sekolah SMP YPI 3 selalu memiliki kualifikasi lulusan yang baik dengan hasil presentase 68%. Peserta didik juga selalu memiliki sikap yang disiplin dalam mengerjakan tugas, berangkat sekolah dengan hasil presentase 56%.

Keuangan dan pembiayaan sangat menentukan ketercapaian tujuan dalam hal ini diperlukan anggaran biaya dari pihak pemerintah maupun dari yayasan atau pihak yang memberikan sumbangan. Peran kepala sekolah untuk mengkoordinasikan sumber daya yang tersedia agar mencapai sasaran yang diinginkan dengan sistematis dan pihak lainnya agar tidak merasa dirugikan. Segala sesuatu terkait

pembiayaan perlu adanya perencanaan dikarenakan dalam pengembangan pendidikan memerlukan biaya untuk pelaksanaannya.

Hal ini sesuai dengan hasil petikan wawancara dengan Bapak Muhammad Toha di SMP Islam YPI 3 Way Jepara (Senin, 18 Januari 2021) sebagai berikut (W.01/F3/c/23-24/110): Setiap uang yang dikeluarkan sekolah selalu ada struk pembayarannya dan dimasukkan dalam RAP, semua dipertanggung jawabkan dan dilaporkan kepada yayasan. Biaya operasional digunakan untuk penyediaan sarana dan prasarana, pengembangan sumber daya manusia dan juga untuk melengkapi kegiatan pembelajaran peserta didik. Digunakan juga untuk gaji pendidik dan tenaga kependidikan dan juga digunakan bahan atau peralatan pendidikan habis pakai, dan ada juga biaya untuk air, jasa telekomunikasi, pemeliharaan sarana dan prasarana, uang lembur, transportasi, konsumsi, pajak, asuransi, dan lain sebagainya.

Hal ini sesuai dengan hasil presentase dari angket yang diberikan kepada 25 guru dan staff di SMP Islam YPI 3 Way Jepara sebagai berikut (A.02/F2/c/23-24/131-132): Guru dan staff mengatakan sekolah selalu melakukan RAP untuk setiap anggaran yang digunakan dalam pembaharuan sekolah dengan hasil presentase 64%. Dana BOS juga selalu digunakan sesuai dengan rencana anggaran yang telah dibuat dengan hasil presentase 68%.

Hal ini didukung oleh peraturan pemerintah yang mengatur agar mutu sekolah baik yaitu Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2015 menjelaskan Standar Nasional Pendidikan adalah 109 kriteria minimal tentang sistem pendidikan di seluruh wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia. Lingkup dari Standar Nasional Pendidikan berdasarkan Peraturan Pemerintah No 19 Tahun 2005 sebagai berikut:

1. Standar isi.
2. Standar proses.
3. Standar kompetensi lulusan.
4. Standar pendidik dan tenaga kependidikan.
5. Standar sarana dan prasarana.
6. Standar pengelolaan.
7. Standar pembiayaan.
8. Standar penilaian pendidikan.

Berdasarkan temuan penelitian yang diperoleh peneliti di lapangan melalui wawancara dengan kepala sekolah dan pengumpulan data dengan guru melalui angket maka dapat disimpulkan peningkatan mutu sekolah diperlukan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi serta tindak lanjut untuk program yang telah dibuat. Sekolah memfasilitasi yang berhubungan dengan kebutuhan peserta didik dan sekolah telah memberikan banyak sumber materi yang lengkap. Serta dalam pengembangan potensi, sekolah memiliki ekstrakurikuler yang akan mengasah ketrampilan peserta didik dalam intelektual maupun dalam pengembangan ketrampilan fisik dengan memiliki 11 ekstrakurikuler. Setiap biaya operasional digunakan untuk menyediakan fasilitas, pengembangan sumber daya manusia dan juga untuk melengkapi kegiatan pembelajaran peserta didik. Digunakan juga untuk gaji guru dan staff, adapun biaya lainnya dapat digunakan untuk biaya pembelian bahan atau peralatan habis pakai, dan ada juga biaya lainnya.

5. Kesimpulan

1. Peran Kepala Sekolah

Kepala sekolah telah berperan dengan baik dalam membantu peningkatan profesionalisme tenaga pendidik dengan diberikan pelatihan dan pembinaan seperti IHT sehingga guru dapat berkembang dalam pengetahuan, ketrampilan (skill) dalam pengelolaan pembelajaran. Kepala sekolah berperan dalam memastikan kegiatan yang telah dibuat dapat terlaksana dengan optimal. Kepala sekolah telah berupaya berperan dengan optimal dengan melaksanakan supervisi dan mengevaluasi pada setiap kegiatan yang bersangkutan dengan sekolah. Kepala sekolah telah membuat program serta melaksanakannya. Kepala sekolah selalu memberikan

semangat kepada guru untuk selalu meningkatkan kinerja dan membuat mutu sekolah semakin meningkat.

2. Pelaksanaan Fungsi Manajerial

Kepala sekolah telah melaksanakan fungsi manajerial berdasarkan tahapan-tahapan di dalam proses manajemen dengan merencanakan kegiatan, mengorganisasikan orang untuk melaksanakan kegiatan yang diprogramkan, serta memantau pelaksanaan dan mengawasi kegiatan yang terlaksana di sekolah. Kepala sekolah telah menyusun program sekolah serta strategi yang digunakan untuk mencapai tujuan. Kepala sekolah juga telah melaksanakan pengawasan dengan baik, dapat dilihat sekolah selalu terlihat dalam kondisi bersih, nyaman, tertib, serta setiap kegiatan tidak ada yang terlepas dari pantauan kepala sekolah. Diantara 4 fungsi yang paling optimal dan dapat dilaksanakan dengan baik oleh kepala sekolah telah membuat perencanaan pada setiap kegiatan dengan baik serta selalu memastikan kegiatan berjalan dengan baik.

3. Peningkatan Mutu Sekolah

Selama menjabat menjadi kepala sekolah Di SMP Islam YPI 3 Way Jepara, akreditasi awal yang dimiliki adalah B setelah itu dalam 2 periode berikutnya kepala sekolah mampu meningkatkan akreditasi menjadi A dengan nilai angka mutu 93 yang berpredikat unggul. Dalam komponen standar isi dan proses telah dilaksanakan dengan baik hal ini menunjukkan program sekolah telah dilakukan dengan bekerjasama dengan seluruh warga sekolah, telah melaksanakan rencana program sekolah mulai dari rencana proses pembelajaran, pelaksanaan, memberi penilaian dan mengawasi pembelajaran. Komponen standar kompetensi lulusan dan tenaga kependidikan juga telah mengalami peningkatan dapat dilihat dari setiap lulusan sekolah memiliki karakteristik yang sesuai dengan visi sekolah yaitu menjadi cendekiawan muslim yang berakhlak mulia, hal ini didukung dengan tenaga pendidik (guru) yang telah memiliki kualifikasi lulusan sesuai dengan mata pelajaran yang diampu.

Limitasi dan studi lanjutan

Pada proses pengambilan data penelitian mengalami kendala waktu penelitian yang dapat diketahui bahwa sekolah tidak menerima tamu di masa COVID-19. Mendapatkan izin penelitian dengan menggunakan usaha optimal agar guru dan kepala sekolah percaya bahwa dalam melakukan penelitian tidak menggunakan kontak fisik sehingga dapat melakukan pencegahan penularan virus COVID-19. Penelitian belum optimal dikarenakan pandemi COVID-19 yang tidak memperbolehkan tatap muka dan mengamati kondisi sekolah dengan sesungguhnya. Peneliti melibatkan guru dalam melancarkan penelitian dengan menggunakan google formulir. Semoga di masa akan datang dapat melakukan penelitian dengan lebih leluasa.

Ucapan terima kasih

Terimakasih untuk semua yang selalu mendukungku, dan selalu memberikan yang terbaik untukku. Terimakasih kalian yang selalu memberikan semangat, membantuku dan mendukung dengan penuh ketulusan hati.

REFERENSI

- Choirul, Fuad Yusuf. (2008). *Budaya Sekolah dan mutu Pendidikan*. Jakarta: PT. Pena Citrasatria.
- Danim, Sudarwan. 2008. *Visi Baru Manajemen Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Edward, Sallis. (2006). *Total Quality Management in Education*. Jogjakarta: IRCiSoD.
- Fattah, Nanang. (2012). *Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan*. Cetakan Pertama. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.
- Usman, Husaini. (2009). *Manajemen: Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hidayat, F., Hernisawati, H., & Maba, A. P. (2021). Dampak penggunaan gadget terhadap kepribadian anak sekolah dasar: studi kasus pada siswa 'X'. *Jurnal Humaniora dan Ilmu Pendidikan*, 1(1), 1-13.

- Kasmur, R., Riyanto, R., & Sutanto, A. (2021). Pengaruh kreativitas dan profesionalisme terhadap kinerja guru Sekolah Menengah Pertama Negeri di kecamatan Trimurjo kabupaten Lampung Tengah. *Jurnal Humaniora Dan Ilmu Pendidikan*, 1(1), 15-25.
- Moh. Syaifulloh dkk. (20212). Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan di Sekolah. *Jurnal Sosial Humaniora*, Vol. 5, No. 2, 207-208.
- Mulyasa, M. (2003). *Manajemen Berbasis Sekolah Konsep Strategi dan Implikasi*, Bandung, PT Remaja Rosda Karya.
- Mulyasa. (2009). *Menjadi Kepala Sekolah Profesional Dalam Konteks Menyukkseskan MBS dan KBK*. Bandung: PT Remaja rosda karya.
- Rusman. (2009) . *Manajemen Kurikulum*. Jakarta: Raja Wali Pers.
- Sudradjat, Hari. (2005). *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah; Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Implementasi KBK*. Bandung: Cipta Lekas Garafika.
- Suryosubroto. (2004). *Manajemen Pendidikan di Madrasah*. PT. Rineka Cipta, Jakarta.
- Sukarna. (2011). *Dasar-Dasar Manajemen*. Bandung : CV. Mandar Maju.
- Sowiyah. (2010). *Pengembangan Kompetensi Guru SD*. Unila. Bandar Lampung.
- Widodo, suparno eko. (2011). *Manajemen Mutu pendidikan*. Jakarta : PT Ardadizya Jaya.
- Wiranti, R. (2021). Pengaruh pengalaman mengajar dan motivasi mengajar terhadap profesionalisme guru taman kanak-kanak se-kecamatan Way Jepara. *Jurnal Humaniora dan Ilmu Pendidikan*, 1(1), 27-37.
- Zazin, Nur. (2014). *Gerakan Menata Mutu Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.